

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Bank Tabungan Negara Syariah Cabang Semarang

4.1.1 Latar Belakang BTN Syariah Cabang Semarang

Proses kelahiran Bank Tabungan Negara diawali dari pendirian Postpaarbank oleh Pemerintah Hindia Belanda. Pendirian Postpaarbank didasarkan pada Koninklijk Besluit No.27, dengan tujuan berdirinya untuk menghimpun dana masyarakat. Tahun 1946 Postpaarbank dibekukan oleh Pemerintah Jepang yang menduduki Indonesia pada masa itu dan mengganti nama Postpaarbank menjadi Tyokin Kyoku. Pendirian Tyokin Kyoku tidak berjalan lancar karena adanya proklamasi kemerdekaan Bangsa Indonesia yang menyebabkan Jepang harus keluar dari Negeri ini. Tyokin Kyoku yang merupakan peninggalan Jepang diambil alih oleh Indonesia.

Dengan adanya pengambil alihan ini nama Tyokin Kyoku diubah menjadi Kantor Tabungan Pos (KTP) yang diprakarsai oleh Darmosoetanto selaku Direktur Kantor Tabungan Pos. Kantor Tabungan Pos mempunyai tugas untuk menukar uang Jepang yang beredar setelah pendudukannya diganti dengan Oeang Republik Indonesia (ORI). Kantor Tabungan Pos sebagai penghimpun dana masyarakat pada tahun 1946 harus diberhentikan operasinya untuk sementara waktu karena terjadi agresi militer Belanda di

Indonesia. Setelah agresi militer Belanda berakhir pada tahun 1949, pemerintah Indonesia membuka kembali Kantor Tabungan Pos sekaligus mengganti nama Tabungan Pos menjadi Bank Tabungan Pos Republik Indonesia. Bank Tabungan Pos didirikan pada tanggal 9 Februari 1950 berdasarkan Undang-Undang Darurat No.50 tahun 1950, yang kemudian tanggal tersebut dijadikan tanggal kelahiran Bank Tabungan Negara (BTN).

Bank Tabungan Negara pada saat itu berstatus Bank Umum Milik Negara kemudian diintegrasikan ke dalam Bank Indonesia berdasarkan Ketetapan Presiden No.11 tahun 1965, seluruh Bank Umum Milik Negara termasuk Bank Tabungan Negara (BTN) beralih statusnya menjadi Bank Umum Milik Negara. Peralihan BTN menjadi Bank Umum Milik Negara didasarkan pada Undang-Undang No.20 tahun 1968 yang mempunyai tugas utama memperbaiki perekonomian rakyat melalui penghimpunan dana masyarakat dalam bentuk tabungan. Awal karir BTN mulai diukir kembali dengan ditunjuknya oleh Pemerintah Indonesia pada tanggal 29 Januari 1974 melalui Surat Menteri Keuangan RI No. B-49/MK/I/1974 sebagai wadah pembiayaan proyek perumahan untuk rakyat. Sejalan dengan tugas tersebut, maka mulai 1976 realisasi KPR (Kredit Kepemilikan Rumah) pertama kalinya oleh BTN di negeri ini. waktu demi waktu akhirnya terus mengantar BTN sebagai satu-satunya Bank yang mempunyai konsentrasi penuh dalam pengembangan bisnis perumahan di Indonesia melalui dukungan KPR-BTN.

Banyaknya pendirian Bank Umum Syari'ah atau Bank Konvensional yang membuka Unit Usaha Syari'ah menandai pesatnya perkembangan bisnis di dunia perbankan khususnya perbankan. BTN sebagai Bank Konvensional, membuka unit layanan syariah untuk memenuhi kebutuhan nasabahnya yang tidak menginginkan transaksi berupa bunga. Sehingga BTN mempunyai dua sistem operasi bank (*dual system bank*) yaitu secara syariah dan konvensional. BTN Syariah merupakan *Strategic Bussiness Unit (SBU)* dari Bank BTN yang menjalankan bisnis dengan prinsip syariah, mulai beroperasi pada tanggal 14 Februari 2005 melalui pembukaan Kantor Cabang Syariah pertama di Jakarta.

Pembukaan SBU ini guna melayani tingginya minat masyarakat dalam memanfaatkan jasa keuangan Syariah dan memperhatikan keunggulan prinsip Perbankan Syariah, adanya Fatwa MUI tentang bunga bank, serta melaksanakan hasil RUPS tahun 2004.

BTN Syari'ah membuka Unit Usaha Syari'ah di Semarang pada tanggal 03 April 2008. BTN Kantor Cabang Syari'ah (KCS) Semarang merupakan KCS ke-14 yang berlokasi di Jl. Ahmad Yani No.195 C Semarang 50133 telp. (024) 8449918.¹

¹ www.btnsyariah.co.id

4.1.2 Tujuan Pendirian²

1. Untuk memenuhi kebutuhan Bank dalam memberikan pelayanan jasa keuangan syariah.
2. Mendukung pencapaian sasaran laba usaha Bank.
3. Meningkatkan ketahanan Bank dalam menghadapi perubahan lingkungan usaha.
4. Memberi keseimbangan dalam pemenuhan kepentingan segenap nasabah dan pegawai.

4.1.3 Perkembangan Jaringan

Jaringan UUS Bank BTN telah memiliki jaringan yang tersebar di seluruh Indonesia dengan rincian sebagai berikut :

- | | | |
|-----------------------------------|-------|------|
| a. Kantor Cabang Syariah | = 22 | KCS. |
| b. Kantor Cabang Pembantu Syariah | = 21 | KCPS |
| c. Kantor Layanan Syariah | = 240 | KLS. |

² *Ibid*

4.1.4 Visi & Misi³

a. Visi Bank BTN Syariah

"Menjadi *Strategic Business Unit (SBU)* yang sehat dan terkemuka dalam penyediaan jasa keuangan syariah dan mengutamakan kemaslahatan bersama."

b. Misi Bank BTN Syariah

- Mendukung pencapaian sasaran laba usaha BTN.
- Memberikan pelayanan jasa keuangan Syariah yang unggul dalam pembiayaan perumahan dan produk serta jasa keuangan Syariah terkait sehingga dapat memberikan kepuasan bagi nasabah dan memperoleh pangsa pasar yang diharapkan.
- Melaksanakan manajemen perbankan yang sesuai dengan prinsip Syariah sehingga dapat meningkatkan ketahanan BTN dalam menghadapi perubahan lingkungan usaha serta meningkatkan *shareholders value*.
- Memberi keseimbangan dalam pemenuhan kepentingan segenap *stakeholders* serta memberikan ketentraman pada karyawan dan nasabah.

³ *Ibid*

4.1.5 Kerjasama dengan Developer

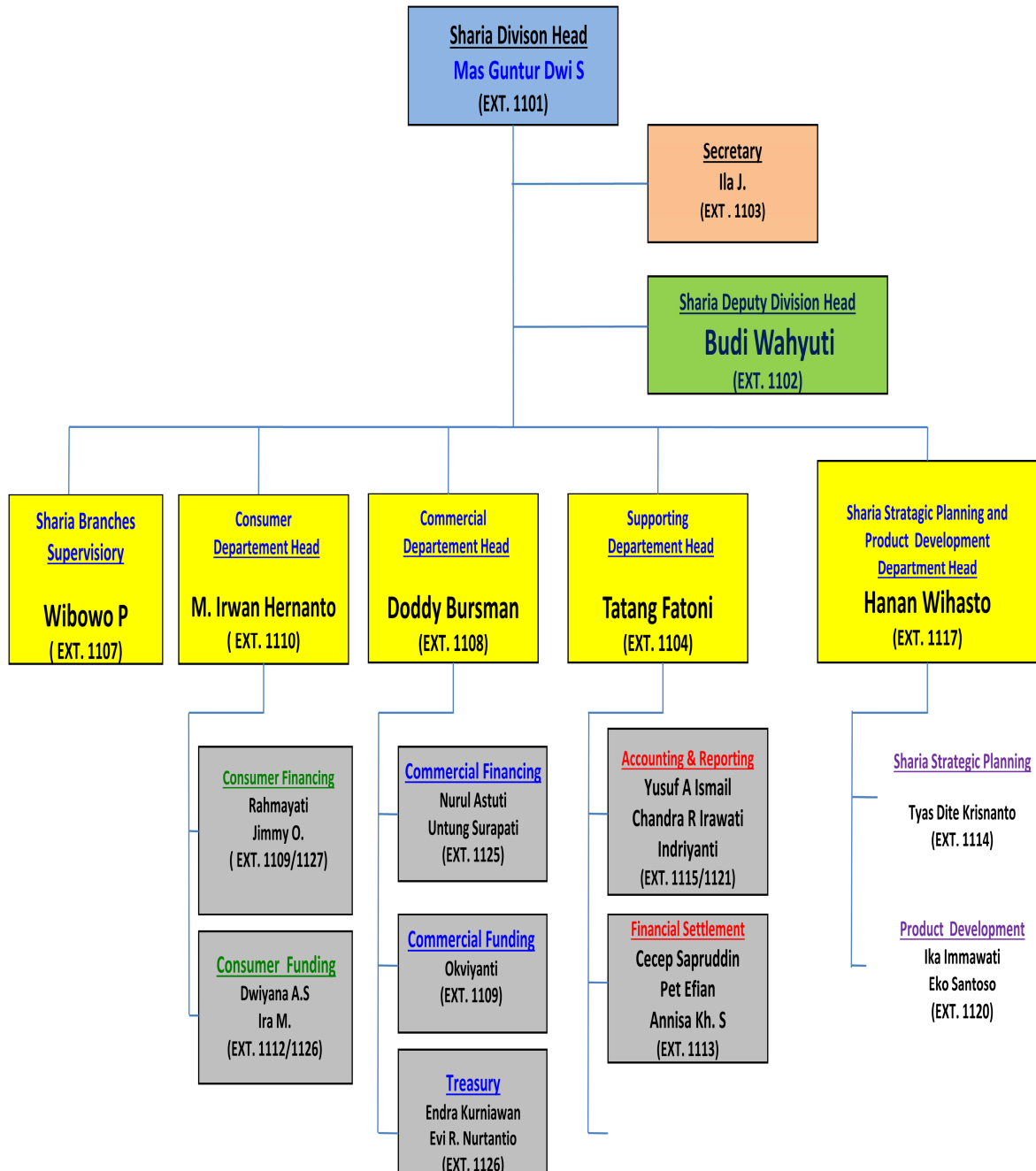
Ada beberapa hubungan kerjasama antara BTN Syariah dengan beberapa Developer Perumahan antara lain⁴:

1. PT. Bukit Semarang Jaya Metro
2. PT. Prima Indo Megah
3. CV. Cina Timur
4. CV. Ardan
5. Perumnas

⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Mukhlisin Ali, ST sebagai Junior Consumer Analis BTN Syaria'h Cabang Semarang pada tanggal 02 Oktober 2012.

4.1.6 Struktur Organisasi BTN Syariah⁵

Gambar 4.1



⁵ Dokumen PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Kantor Cabang Syariah Semarang.

4.1.7 Produk-produk BTN Syariah Cabang Semarang

4.1.7.1 Produk Pendanaan (Funding)

a. Giro BTN iB

Simpanan dana perorangan/ korporasi untuk memperlancar aktivitas bisnis dan penarikan dana yang dapat dilakukan dengan cek/ bilyet, giro atau sarana pemindah bukuan lainnya. Menggunakan akad Wadi'ah, Bank tidak menjanjikan bagi hasil, tapi boleh memberikan bonus yang menguntungkan bagi nasabah.

c. Giro BTN Investa iB

Giro BTN Investa iB adalah Giro yang bersifat investasi atau berjangka dengan akad “Mudharabah” yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu dengan imbalan bagi hasil yang disepakati.

d. Tabungan BTN Batara iB

Produk Tabungan sebagai media penyimpanan dana dalam rupiah dengan menggunakan akad Wadi'ah, Bank tidak menjanjikan bagi hasil tetapi dapat memberikan bonus.

e. Tabungan BTN Prima iB

Produk Tabungan sebagai media penyimpanan dana dalam rupiah dengan menggunakan akad sesuai syariah

yaitu Mudharabah (Investasi), bank menjanjikan bagi hasil yang menguntungkan dan bersaing bagi nasabah atas simpanannya

f. Tabungan BTN Haji iB

Produk tabungan untuk Biaya Perjalanan Ibadah Haji (BPIH), dengan menggunakan akad Mudharabah (Investasi).

g. Deposito BTN iB

Produk penyimpanan dana dalam bentuk simpanan deposito dengan jangka waktu tertentu sesuai pilihan nasabah dan menggunakan akad yaitu Mudharabah, bank memberikan bagi hasil kepada nasabah.

h. Tabunganku

Tabunganku iB adalah produk tabungan perorangan dengan syarat yang mudah dan ringan yang diterbitkan secara bersama-sama oleh bank-bank di Indonesia guna menumbuhkan budaya menabung serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

4.1.7.2 Produk Pembiayaan (Financing)

a. Pembiayaan KPR BTN iB

Produk pembiayaan dalam rangka pembelian rumah, ruko, rukan, rusun/apartemen bagi nasabah perorangan dengan menggunakan prinsip akad Murabahah (Jual Beli).

b. Pembiayaan KPR Indensya BTN iB

Produk pembiayaan dalam rangka pembelian rumah, ruko, rukan, rusun/apartemen secara inden (atas dasar pesanan), bagi nasabah perorangan dengan menggunakan prinsip akad Istishna' (Jual Beli atas dasar pesanan), dengan pengembalian secara tangguh (cicilan bulanan) dalam jangka waktu tertentu.

c. Pembiayaan Kendaraan Bermotor BTN iB

Produk pembiayaan dalam rangka pembelian kendaraan bermotor (mobil dan sepeda motor) bagi nasabah perorangan dengan menggunakan prinsip akad Murabahah (Jual beli).

d. Pembiayaan Modal Kerja BTN iB

Produk pembiayaan yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan belanja modal kerja nasabah, lembaga/ perusahaan dengan menggunakan akad Mudharabah, dengan rencana pengembalian berdasarkan proyeksi kemampuan cashflow nasabah.

e. Pembiayaan Yasa Griya BTN iB

Produk pembiayaan yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan belanja modal kerja pengembang perumahan untuk membangun proyek perumahan dengan menggunakan prinsip akad Musyarakah (Bagi Hasil), dengan rencana pengembalian berdasarkan proyeksi kemampuan cashflow nasabah.

f. Pembiayaan Investasi BTN iB

Produk pembiayaan yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan belanja barang modal (capital expenditure) perusahaan/lembaga dengan menggunakan prinsip akad Murabahah (Jual Beli) dan/ atau Musyarakah (Bagi Hasil), dengan rencana pengembalian berdasarkan proyeksi kemampuan cashflow nasabah.

g. Gadai BTN iB

Pembiayaan Gadai BTN iB adalah pinjaman kepada nasabah berdasarkan Prinsip Qardh yang diberikan oleh Bank kepada nasabah berdasarkan kesepakatan, yang disertakan dengan Surat Gadai sebagai penyerahan Marhun (Barang Jaminan) untuk jaminan pengembalian seluruh atau sebagian hutang nasabah kepada Bank.

h. Pembiayaan Bangun Rumah BTN iB

Swagriya BTN iB adalah fasilitas pembiayaan berdasarkan akad Murabahah (jual beli), yang diperuntukan bagi pemohon yang memenuhi persyaratan yang ditentukan oleh bank untuk membiayai pembangunan atau renovasi rumah, ruko, atau bangunan lain diatas tanah yang sudah dimiliki baik untuk dipakai sendiri maupun untuk disewakan.

4.2 Deskripsi Data Penelitian dan Responden

4.2.1 Deskriptif Data Penelitian

Data penelitian dikumpulkan dengan cara membagikan kuesioner secara langsung kepada responden yang berhasil ditemui. Kuesioner diperoleh dengan cara peneliti menemui langsung responden dan memberikan kuesioner untuk diisi oleh para responden yang merupakan nasabah yang menggunakan produk BTN Syariah cabang Semarang. Pengumpulan data secara langsung dengan menemui responden, hal ini bertujuan agar lebih efektif untuk meningkatkan *respon rate* responden dalam penelitian ini. Survey dengan kuesioner dilakukan mulai tanggal 24 September s/d 05 Oktober 2012 di Bank Tabungan Negara Syariah cabang Semarang dengan mengambil 40 responden. Adapun teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah dengan menggunakan teknik *convenience random sampling* yaitu pengambilan sampel dengan pendekatan responden yang mudah ditemui dan mau jadi narasumber. Karena jumlah sampel yang di dapat sebanyak 40 sampel, dengan demikian syarat pengolahan data dengan alat analisis SPSS 16.0 sampel dapat terpenuhi.

4.2.2 Deskriptif Responden

Penyajian data deskriptif penelitian bertujuan agar dapat dilihat profil dari data penelitian tersebut dan *hubungan* antar variabel yang digunakan

dalam penelitian. Data deskriptif yang menggambarkan keadaan atau kondisi responden merupakan informasi tambahan untuk memahami hasil-hasil penelitian. Responden dalam penelitian ini memiliki karakteristik. Karakteristik-karakteristik penelitian terdiri dari:

1. Jenis Kelamin Responden

Adapun data mengenai jenis kelamin responden nasabah Bank Tabungan Negara Syari'ah Cabang Semarang adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1

Jenis Kelamin Responden

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid laki-laki	26	65.0	65.0	65.0
Perempuan	14	35.0	35.0	100.0
Total	40	100.0	100.0	

Sumber: data primer 2012 yang diolah

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.1 diatas, dapat diketahui tentang jenis kelamin responden nasabah Bank Tabungan Negara Syari'ah Cabang Semarang yang diambil sebagai responden, yang menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah laki-laki, yaitu sebanyak 26 orang, sedangkan sisanya adalah responden perempuan sebanyak 14 orang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar dari nasabah Bank Tabungan Negara Cabang Semarang yang diambil

sebagai responden adalah laki-laki.

2. Umur Responden

Adapun data mengenai umur responden nasabah Bank Tabungan Negara Syari'ah Cabang Semarang adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2

Umur Responden

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 17-29	12	30.0	30.0	30.0
30-40	17	42.5	42.5	72.5
>40	11	27.5	27.5	100.0
Total	40	100.0	100.0	

Sumber : data primer yang diolah, 2012

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.2 ini memperlihatkan bahwa nasabah Bank Tabungan Negara Syari'ah Cabang Semarang yang diambil sebagai responden memberikan informasi bahwa responden berusia 17–29 tahun sebanyak 30 orang, sedangkan yang berusia 30–40 tahun sebanyak 17 orang dan yang berusia > 40 tahun sebanyak 11 orang.

3. Pendidikan Responden

Adapun data mengenai pendidikan nasabah Bank Tabungan Negara Syari'ah Cabang Semarang adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3

Pendidikan Responden

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid SMA	10	25.0	25.0	25.0
Diploma	12	30.0	30.0	55.0
Sarjana	18	45.0	45.0	100.0
Total	40	100.0	100.0	

Sumber : data primer yang diolah, 2012

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.3 memperlihatkan bahwa nasabah Bank Tabungan Negara Syari'ah Cabang Semarang yang diambil sebagai responden sebagian besar pendidikan terakhir adalah diploma. Berdasarkan tabel tersebut, memberikan informasi bahwa mayoritas responden pendidikan terakhir adalah Sarjana sebanyak 18 orang, SMA 10 orang, dan Diploma 12 orang.

4. Pekerjaan Responden

Adapun data mengenai pekerjaan nasabah Bank BTN Syariah Cabang Semarang adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Pekerjaan Responden

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Karyawan	8	20.0	20.0	20.0
wiraswasta	21	52.5	52.5	72.5
profesional	11	27.5	27.5	100.0
Total	40	100.0	100.0	

Sumber: data primer yang diolah, 2012

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.4 memperlihatkan bahwa nasabah Bank BTN Syariah Cabang Semarang yang diambil sebagai responden sebagian besar mempunyai pekerjaan sebagai wiraswasta. Berdasarkan tabel tersebut, memberikan informasi bahwa mayoritas responden mempunyai pekerjaan sebagai wiraswasta sebanyak 21 orang, sedangkan yang mempunyai pekerjaan sebagai Profesional sebanyak 11 orang dan yang mempunyai pekerjaan sebagai karyawan sebanyak 8 orang.

5. Penghasilan Per \Bulan Responden

Adapun data mengenai penghasilan per \bulan responden Bank Tabungan Negara Syari'ah Cabang Semarang adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5

Penghasilan Per \Bulan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid < 2 Juta	3	10.0	7.5	7.5
2 Juta – 4 Juta	18	26.7	45.0	52.5
4 Juta – 8 Juta	13	23.3	32.5	85.0
> 8 Juta	6	13.3	15.0	100.0
Total	40	100.0	100.0	

Sumber: Data Primer yang diolah, 2012

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.5 dapat dijelaskan bahwa sebagian besar responden mempunyai penghasilan per bulan Rp. 2000.000,- yaitu sebanyak 3 orang, Rp 2.000.000 – Rp 4.000.000,- yaitu sebanyak 18 orang, Rp 4.000.000 – Rp 8.000.000,- sebanyak 13 orang, dan >Rp 8.000.000,- sebanyak 6 orang.

4.3 Deskripsi Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari Faktor Agama sebagai variabel bebas (Independen), dan Minat Nasabah sebagai variabel terikat (Dependen). Data variabel-variabel tersebut diperoleh dari hasil angket yang telah disebar, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di lampiran 3.

4.3.1 Faktor agama

Data pada lampiran 3 menunjukkan untuk variabel faktor agama, item pertanyaan 1, 57,5% responden menyatakan sangat setuju percaya adanya kekuatan yang Maha Esa, sedangkan sisanya sebanyak 40% responden menyatakan setuju, dan 7,5% menyatakan Netral, dan 5% menyatakan tidak setuju. Pada item pertanyaan 2, 65% responden menyatakan sangat setuju dan yakin bahwa manusia diciptakan untuk beribadah kepada Tuhan, sedangkan sisanya sebesar 32,5% responden menyatakan setuju dan 2,5% responden menyatakan Netral.

Pada item pertanyaan 3, 55% responden menyatakan sangat setuju dengan percaya adanya kekuatan yang melebihi akal fikiran manusia, sedangkan sisanya sebesar 37,5% responden menyatakan setuju dan 7,5% responden menyatakan netral. Pada item pertanyaan 4, 50% responden menyatakan sangat setuju bahwa dirinya melakukan ibadah yang di perintahkan Tuhan setiap waktu, sedangkan sisanya sebesar 30% responden menyatakan sangat setuju, 12,5% responden menyatakan netral dan 7,5% menyatakan tidak setuju.

Pada item pertanyaan 5, 70% responden menyatakan sangat setuju bahwa dirinya selalu taat dan patuh terhadap aturan-aturan Tuhan, sedangkan sisanya sebesar 25% responden menyatakan setuju, 2,5% responden menyatakan netral dan 2,5% responden menyatakan tidak setuju. Pada item pertanyaan 6, 57,2% responden menyatakan setuju bahwa dirinya selalu

berbuat baik terhadap sesama manusia, sedangkan sisanya sebesar 32,5% responden menyatakan sangat setuju, 7,5% responden menyatakan netral dan 2,5% responden menyatakan tidak setuju.

Pada item pertanyaan 7, 50% responden menyatakan setuju bahwa dirinya sering melakukan ritual-ritual khusus dalam beragama, sedangkan sisanya sebesar 30% responden menyatakan sangat setuju, 17,5% responden menyatakan netral dan 2,5% responden menyatakan tidak setuju. Pada item pertanyaan 8, 50% responden menyatakan setuju bahwa dirinya sering mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan di lingkungan sekitar, sedangkan sisanya sebesar 30% responden menyatakan sangat setuju, 15% responden menyatakan netral.

Pada item pertanyaan 9, 72,5% responden menyatakan setuju bahwa dirinya sering mengikuti kumpulan-kumpulan RT RW dan lainnya, sedangkan sisanya sebesar 10% responden menyatakan sangat setuju, 12,5% responden menyatakan netral dan 5% responden menyatakan tidak setuju. Pada item pertanyaan 10, 75% responden menyatakan setuju bahwa dirinya Sering mendapatkan suatu hidayah dalam menjalankan agama, sedangkan sisanya sebesar 7,5% responden menyatakan sangat setuju, 12,5% responden menyatakan netral dan 5% responden menyatakan tidak setuju.

Pada item pertanyaan 11, 75% responden menyatakan sangat setuju bahwa dirinya sering mendapatkan sesuatu yang tak terduga dalam kehidupan beragama, sedangkan sisanya sebesar 20% responden menyatakan setuju dan

5% responden menyatakan netral. Pada item pertanyaan 12, 52,5% responden menyatakan setuju bahwa dirinya sering mengetahui banyak hal tidak bisa dirasionalkan, sedangkan sisanya sebesar 37,5% responden menyatakan sangat setuju, 2,5% responden menyatakan netral dan 7,5% responden menyatakan tidak setuju.

Pada item pertanyaan 13, 62,5% responden menyatakan setuju bahwa dirinya mengetahui dari makna yang terkandung dalam kitab suci, sedangkan sisanya sebesar 2,5% responden menyatakan sangat setuju, 30% responden menyatakan netral dan 5% responden menyatakan tidak setuju.

pada item pertanyaan 14, 70% responden menyatakan setuju bahwa dirinya mengetahui larangan-larangan dalam menjalankan perintah agama, sedangkan sisanya sebesar 10% responden menyatakan sangat setuju, 15% responden menyatakan netral dan 5% responden menyatakan tidak setuju. Pada item pertanyaan 15, 72,5% responden menyatakan setuju bahwa dirinya mengetahui makna dari pengamalan ibadah, sedangkan sisanya sebesar 10% responden menyatakan sangat setuju, 12,5% responden menyatakan netral dan 5% responden menyatakan tidak setuju.

Pada item pertanyaan 16, 67,5% responden menyatakan sangat setuju bahwa dirinya mengetahui beberapa ritual dan tradisi dalam beragama, sedangkan sisanya sebesar 25% responden menyatakan setuju dan 7,5% responden menyatakan netral. Pada item pertanyaan 17, 62,5% responden menyatakan sangat setuju bahwa dirinya lebih merasa nyaman dalam

menjalani hidup dengan norma-norma agama, sedangkan sisanya sebesar 30% responden menyatakan setuju dan 7,5% responden menyatakan netral. Pada item pertanyaan 18, 70% responden menyatakan sangat setuju bahwa hidupnya bisa lebih terkontrol oleh peraturan, adat dan tradisi agama, sedangkan sisanya sebesar 22,5% responden menyatakan setuju dan 7,5% menyatakan netral.

Pada item pertanyaan 19, 52,5% responden menyatakan setuju bahwa hidupnya lebih terarah dan mempunyai tujuan, sedangkan sisanya sebesar 30% responden menyatakan sangat setuju dan 17,5% menyatakan netral.

4.3.2 Minat Nasabah

Pada item pertanyaan 20, 70% responden menyatakan setuju dengan kebutuhan tempat tinggal yang nyaman, sedangkan sisanya sebanyak 27,5% responden menyatakan netral dan 2,5% responden menyatakan tidak setuju. Pada item pertanyaan 21, 52,5% responden menyatakan setuju dirinya ingin mempunyai rumah dengan uang muka yang relatif rendah dan bisa diangsur, sedangkan sisanya sebanyak 32,5% responden menyatakan sangat setuju dan 15% menyatakan netral. Pada item pertanyaan 22, 47,5% responden menyatakan setuju bahwa dengan konsep syari'ah nasabah merasa aman dari unsur riba, sedangkan sisanya sebanyak 30% menyatakan sangat setuju dan 22,5% menyatakan netral.

Pada item pertanyaan 23, 57,5% responden menyatakan bahwa nasabah merasa puas atas pelayanan yang diberikan BTN Syari'ah,

sedangkan sisanya sebanyak 25% responden menyatakan sangat setuju dan 17,5% responden menyatakan netral. Pada item pertanyaan 24, 42,5% responden menyatakan bahwa prosedur pembiayaan KPR yang ditawarkan BTN Syari'ah lebih mudah, sedangkan sisanya 40% responden menyatakan sangat setuju dan 17,5% responden menyatakan netral. Pada item pertanyaan 25, 65% responden menyatakan setuju bahwa nasabah tertarik karena produk KPR di BTN Syari'ah sebagai produk unggulan Bank, sedangkan sisanya sebanyak 17,5% menyatakan sangat setuju dan 17,5% responden menyatakan netral. Pada item pertanyaan 26, 60% responden menyatakan bahwa BTN sebagai Bank pioner yang mempunyai produk KPR terdapat daya tarik tersendiri, sedangkan sisanya sebanyak 17,5% responden menyatakan sangat setuju, 20% responden menyatakan netral dan 2,5% responden menyatakan tidak setuju.

Pada item pertanyaan 27, 72% responden menyatakan setuju bahwa nasabah akan menyarankan orang lain untuk memilih pembiayaan KPR di BTN Syari'ah, sedangkan sisanya sebesar 2,5% responden menyatakan sangat setuju, 20% responden menyatakan netral dan 5% responden menyatakan tidak setuju. Pada item pertanyaan 28, 70% responden menyatakan bahwa pendekatan karyawan di BTN Syari'ah mempunyai daya tarik tersendiri kepada nasabah, sedangkan sisanya sebesar 5% responden menyatakan sangat setuju dan 25% responden menyatakan netral. Pada item pertanyaan 29, 62,5% responden menyatakan bahwa nasabah tertarik karena

dorongan dari kerabat-kerabat terdekat, sedangkan sisanya sebesar 12,5% responden menyatakan sangat setuju dan 25% responden menyatakan netral.

Pada item pertanyaan 30, 67,5% responden menyatakan bahwa nasabah tertarik melakukan pembiayaan di BTN Syari'ah karena merasa aman, nyaman dan memuaskan, sedangkan sisanya sebesar 10% responden menyatakan sangat setuju dan 12,5% responden menyatakan netral dan 5% responden menyatakan tidak setuju.

4.4 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen, penulis menggunakan analisis SPSS. Berikut hasil pengujian validitas. Untuk tingkat validitas dilakukan uji signifikansi dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel. Untuk *degree of freedom* (df) = $n - k$ dalam hal ini n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah konstruk. Pada kasus ini besarnya df dapat dihitung $40 - 2$ atau $df = 38$ dengan *alpha* 0,05 didapat r tabel 0,312; jika r hitung (untuk tiap-tiap butir pertanyaan dapat dilihat pada kolom corrected item pertanyaan total correlation) lebih besar dari r tabel dan nilai r positif, maka pertanyaan tersebut dikatakan valid.

Tabel 4.6
Uji Validitas Instrumen

Variabel	Item Pertanyaan	Corrected Item Pertanyaan Total Correlation	r table	Keterangan
Faktor Agama (X)	Pertanyaan 1	0,547	0,312	Valid
	Pertanyaan 2	0,496	0,312	Valid
	Pertanyaan 3	0,616	0,312	Valid
	Pertanyaan 4	0,626	0,312	Valid
	Pertanyaan 5	0,727	0,312	Valid
	Pertanyaan 6	0,636	0,312	Valid
	Pertanyaan 7	0,624	0,312	Valid
	Pertanyaan 8	0,409	0,312	Valid
	Pertanyaan 9	0,641	0,312	Valid
	Pertanyaan 10	0,679	0,312	Valid
	Pertanyaan 11	0,561	0,312	Valid
	Pertanyaan 12	0,699	0,312	Valid
	Pertanyaan 13	0,617	0,312	Valid
	Pertanyaan 14	0,791	0,312	Valid
	Pertanyaan 15	0,797	0,312	Valid
	Pertanyaan 16	0,793	0,312	Valid
	Pertanyaan 17	0,789	0,312	Valid
	Pertanyaan 18	0,772	0,312	Valid
	Pertanyaan 19	0,553	0,312	Valid
Minat Nasabah (Y)	Pertanyaan 20	0,636	0,312	Valid
	Pertanyaan 21	0,809	0,312	Valid
	Pertanyaan 22	0,867	0,312	Valid
	Pertanyaan 23	0,662	0,312	Valid
	Pertanyaan 24	0,776	0,312	Valid
	Pertanyaan 25	0,655	0,312	Valid
	Pertanyaan 26	0,823	0,312	Valid
	Pertanyaan 27	0,631	0,312	Valid
	Pertanyaan 28	0,781	0,312	Valid
	Pertanyaan 29	0,637	0,312	Valid
	Pertanyaan 30	0,369	0,312	Valid

Sumber: *Data Primer yang diolah, 2012*

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa masing-masing item pertanyaan r hitung > dari r tabel (0,312) dan bernilai positif. Validitas instrument penelitian dikatakan valid apabila nilai korelasi lebih besar dari pada nilai r dalam tabel *produk-moment*. Tabel kritis dari nilai r *produk-moment* untuk $n = 40$ adalah 0,312, sementara hasil korelasi item yang paling rendah adalah 0,369. Dengan demikian butir pertanyaan tersebut dinyatakan valid.

Tabel 4.7

Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Reliabilitas Coefficient	Alpha	Keterangan
X	19 pertanyaan	0,756	Reliabel
Y	11 pertanyaan	0,767	Reliabel

Sumber: *Data Primer yang diolah, 2012*

Dari keterangan tabel di atas menunjukkan kehandalan instrument diterima. Hal ini senada dengan Uma Sekaran yang menjelaskan jika *alpha* atau r hitung = 0,8 – 1,0 dinyatakan reliabelitas baik; 0,6-0,799 dikategorikan reliabelitas diterima; atau kurang dari 0,6 maka reliabelitas kurang baik.

4.5 Hasil Analisis Data

Penelitian ini menguji hipotesis dengan metode analisis regresi sederhana. Sesuai dengan rumusan masalah, tujuan dan hipotesis dalam penelitian ini, metode regresi sederhana menghubungkan satu variabel dependen dengan independen. Analisis ini digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh Faktor Agama

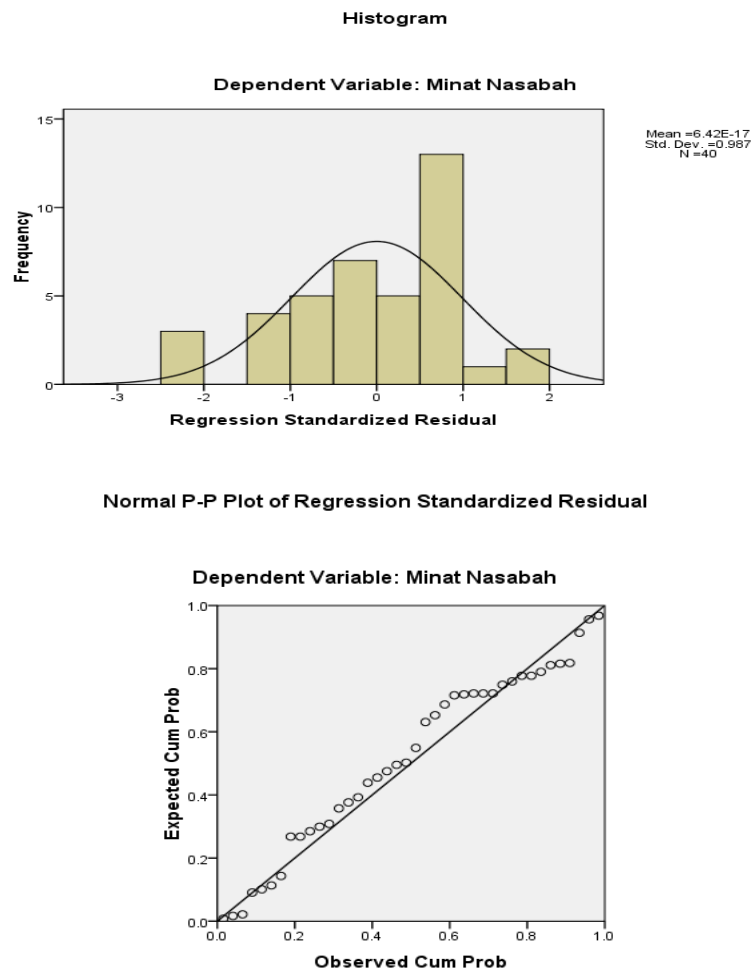
terhadap minat nasabah KPR BTN Syari'ah cabang Semarang.

4.5.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Cara yang bisa ditempuh untuk menguji kenormalan data adalah dengan menggunakan Grafik Normal P-P Plot dengan cara melihat penyebaran datanya. Jika pada grafik tersebut penyebaran datanya mengikuti pola garis lurus, maka datanya normal.

Adapun Uji Normalitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 4.2



Berdasarkan pada grafik histogram dan residual diatas telah menunjukkan kurva normal yang membentuk lonceng sempurna. Dan pada grafik normal P-P Plot residual di atas juga terlihat bahwa data (titik-titik) menyebar disekitar garis linier (garis diagonal), serta penyebaran mengikuti arah garis diagonal, yang artinya data minat nasabah terdistribusi dengan normal. Dengan demikian, model regresi ini telah memenuhi asumsi normalitas.

4.5.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.8
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.614 ^a	.377	.360	3.916

a. Predictors: (Constant), Faktor Agama

b. Dependent Variable: Minat Nasabah

Sumber: *data primer yang diolah, 2012*

Hasil output dengan SPSS 16,0 pada tabel 4.9 menunjukkan besaran koefisien korelasi antara variabel X terhadap variabel Y yaitu sebesar 0.614 atau 61,4%. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa antara variabel Faktor Agama serta pengaruhnya terhadap Minat Nasabah Memilih KPR terdapat hubungan yang erat dan sifatnya positif atau searah dengan keeratan

hubungan 61,4%. Peningkatan atas faktor agama akan meningkatkan pula minat nasabah memilih KPR.

Sedangkan hasil R square (koefisien diterminasi) sebesar 0,377 atau 37,7%. Artinya variabel minat memilih KPR dapat dijelaskan oleh variabel faktor agama sebesar 37,7% sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian dengan kata lain, kontribusi atau pengaruh variabel independen (Faktor Agama) terhadap variabel dependent (Minat Nasabah Memilih KPR) adalah sebesar 37,7% sedangkan 62,3% dipengaruhi oleh variabel lain.

4.5.3 Hasil Uji pengaruh Simultan (F test)

Sebelum membahas secara parsial pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, terlebih dahulu dilakukan pengujian secara simultan. Uji simultan ini bertujuan untuk menguji hipotesis yang menjelaskan “terdapat pengaruh faktor agama terhadap minat”. Hasil pengujian pengaruh simultan dapat dilihat pada tabel 4.9

Tabel 4.9
Uji simultan antara variabel independen

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	352.495	1	352.495	22.980	.000 ^a
	Residual	582.880	38	15.339		
	Total	935.375	39			

a. Predictors: (Constant), Faktor Agama

b. Dependent Variable: Minat Nasabah

Sumber: *data primer yang diolah, 2012*

Pada tabel ANOVA diatas menginformasikan hasil pengujian terhadap hipotesis sebagai berikut:

Ho : tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel X (Faktor Agama) terhadap variabel Y (Minat Nasabah Memilih KPR)

Ha : terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel X (Faktor Agama) terhadap Variabel Y (Minat Nasabah Memilih KPR)

Wilayah kritik : tolak Ho jika nilai signifikansi Uji F \leq nilai alpha (0,05)

Dari output didapat nilai F hitung 22,980 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang kurang dari 0,05 sehingga memberikan keputusan untuk

menolak H_0 . Hal ini menunjukkan bahwa model persamaan regresi yang terbentuk sudah baik.

4.5.4 Uji Signifikansi Parameter Individual (t test)

Tabel 4.10
Uji parameter t test

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14.564	6.042		2.411	.021
	Faktor Agama	.358	.075	.614	4.794	.000

a. Dependent Variable: Minat Nasabah

Sumber: *data primer yang telah diolah, 2012*

Uji signifikansi parameter individual dilakukan terhadap variabel independen X dengan hipotesisi sebagai berikut:

H_0 : tidak terdapat pengaruh antara variabel X (*faktor agama*) terhadap variabel Y (minat nasabah KPR)

H_a : terdapat pengaruh antara variabel X (*faktor agama*) terhadap variabel Y (minat nasabah KPR)

Wilayah kritik : tolak H_0 jika nilai signifikansi Uji t \leq nilai *alpha* (0,05)

Berdasarkan hasil pengolahan dengan SPSS 16,0 didapatkan nilai t hitung sebesar 4,794 dengan nilai signifikansinya 0,000 dimana nilai tersebut kurang dari nilai *alpha*. Sehingga memberikan keputusan untuk menolak H_0 yang artinya menurut 40 sampel yang dianalisis bahwa ada pengaruh antara variabel X dan variabel Y

Maka dari hasil analisis dan pembahasan diatas, dapat di rumuskan persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = 14,564 + 0,358X$$

Untuk itu dari hasil perhitungan tersebut maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut: berdasarkan persamaan regresi terlihat bahwa parameter koefisien regresinya untuk variabel independen adalah positif, hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara Faktor Agama terhadap Minat Nasabah memilih Pembiayaan KPR, sehingga setiap terjadi peningkatan X akan diikuti pula oleh peningkatan Y. Dengan kata lain, semakin tinggi faktor agama semakin mempengaruhi minat nasabah memilih KPR.

Rumusan matematisnya adalah apabila nilai faktor agama meningkat 1 skor, maka minat memilih KPR meningkat 0,358 skor. Nilai konstanta sebesar 14,564 menunjukkan nilai rata-rata Y apabila X nol.

4.6 Pembahasan

Dari analisis variabel dapat diketahui pengaruh faktor agama terhadap minat nasabah KPR di BTN Syariah cabang Semarang:

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa pada variabel faktor agama sebagian besar dijawab setuju dan sangat setuju dan sebagian kecil memilih netral. Hal ini sejalan dengan pengujian hipotesis satu yang meenytakan bahwa ada pengaruh signifikan antara faktor agama dan minat nasabah KPR di BTN Syariah cabang Semarang dengan ditunjukkan P value 0,000 yang lebih kecil dari nilai signifikansi 5% atau 0,05.

Pengujian validitas instrumen, ada dua syarat yang penting yang berlaku pada sebuah angket, yaitu sebuah angket yang valid dan *reliabel*. Jika pertanyaan pada angket mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh angket tersebut.

Nilai valid suatu pertanyaan harus memenuhi standar bahwa, $r_{hitung} >$ dari r_{tabel} (0,312). Dalam pengolahan data penelitian yang ditunjukkan pada tabel 4.6 yaitu hasil pengolahan data validitas pertanyaan variabel faktor agama dan minat nasabah KPR yang berjumlah 30 nomor pertanyaan dan jumlah sampel sebanyak 40 orang. Dan semua item pertanyaan di atas 0,312 dengan nilai yang paling rendah yaitu 0,369 yang berarti semua pertanyaan dinyatakan valid.

Pengujian reliabilitas terhadap seluruh pertanyaan pada penelitian ini akan menggunakan rumus koefisien *cronbach alpha* $\geq 0,60$ dikatakan reliabel. Hasil pengujian nilai *cronbach alpha* 0,756 (X) dan 0,767 (Y) yang artinya seluruh

pertanyaan sudah memenuhi persyaratan dan dapat dikatakannya item pertanyaan tersebut reliabel atau handal.

Hasil olahan dengan pada tabel 4.8 menunjukkan besaran *koefisien korelasi* antara variabel X terhadap variabel Y yaitu sebesar 0.614 berarti bahwa terdapat hubungan yang erat dan sifatnya positif atau searah dengan keeratan hubungan 61,4%. Sedangkan hasil R square (koefisien diterminasi) sebesar 0,377 berarti 37,7% variabel Y dipengaruhi oleh oleh variabel X, sedangkan 62,3% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model persamaan.

Dari output uji F pada tabel 4.9 didapat nilai F hitung 22,980 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang kurang dari nilai *alpha* 5% atau 0,05 sehingga memberi keputusan untuk menolak Ho. Hal ini menunjukkan bahwa model persamaan *regresi* yang terbentuk sudah baik.

Berdasarkan hasil pengolahan tabel 4.10 didapatkan nilai t hitung sebesar 4,794 dengan nilai signifikansinya 0,000 dimana nilai tersebut kurang dari nilai *alpha*. Sehingga memberikan keputusan untuk menolak Ho yang artinya menurut 40 sampel yang dianalisis bahwa ada pengaruh antara variabel X dan variabel Y.

Dengan melihat tabel 4.10 mendapatkan nilai *constant* sebesar 14,564 dan X 0,358 sehingga didapat persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 14,564 + 0,358X$$

Pada semua item pertanyaan dapat didiskripsikan bahwa komitmen agama responden sangat baik, itu ditunjukkan bahwa dari semua indikator agama mayoritas responden menjawab sangat setuju dan setuju, ini berarti responden secara tidak langsung setuju dengan sistem syari'ah, itu juga ditunjukkan pada item pertanyaan nomor 22, dengan 47,5% responden menyatakan setuju dan 30% menyatakan sangat setuju bahwa dengan konsep syari'ah nasabah merasa aman dari unsur riba.

Hal ini sesuai dengan alasan Muhammad Syafi'i Antonio, yaitu bahwa konsep bunga bukan hanya muslim yang melarangnya, tapi non muslim pun banyak yang menentangnya, yaitu dikalangan Yahudi, Kristen, Yunani dan Romawi.⁶ Dalam Islam Riba ditunjukkan pada surat al-Baqarah ayat 275:



⁶ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syari'ah; Dari Teori ke Praktek*, Jakarta: Gema Insani Press, 2001, hlm. 43



Artinya:

Orang-orang yang Makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), Maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. orang yang kembali (mengambil riba), Maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya. (al-Baqarah: 275)

Selain dari sistemnya, bank syari'ah juga memiliki beberapa keunggulan yang menjadi daya tarik nasabah untuk memilihnya, antara lain; pelayanan, harga kompetitif, adil dan memuaskan. Bank syari'ah yang merupakan bagian kecil dari Ekonomi Islam telah memberikan banyak kontribusi terhadap Agama, khususnya dalam bidang Ekonomi, yang membuktikan bahwa Islam adalah rahmat al lil 'alamin.